

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap manusia. Setiap manusia berhak memperoleh pendidikan karena pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup Negara dan Bangsa serta meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia ke arah yang lebih baik. Pendidikan diharapkan mampu membentuk manusia yang dapat mengembangkan sikap, keterampilan dan kecerdasan intelektual agar menjadi individu yang terampil cerdas, serta berakhlak mulia. Hal tersebut sesuai dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Hasbullah, 2015: 304) yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan Undang-Undang di atas untuk mengembangkan kemampuan individu yang terampil, cerdas serta berakhlak mulia maka dibutuhkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Sejalan dengan hal tersebut kini pemerintah telah melakukan upaya perbaikan dalam kegiatan proses pembelajaran yaitu dengan menerapkan kurikulum 2013. Implementasi kurikulum 2013 merupakan langkah strategis dalam menyiapkan peserta didik

agar dapat siap bersaing menghadapi era abad 21. Keterampilan yang harus dimiliki peserta didik dalam kecakapan abad 21 menurut Fadel (Sani, 2019:52) adalah kreativitas (*creativity*), kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*), kemampuan berkolaborasi (*collaboration*), dan kemampuan berkomunikasi (*communication*). Keterampilan abad 21 yang dikembangkan dari penerapan kurikulum 2013 diharapkan dapat mengembangkan keterampilan berfikir peserta didik. Kurikulum 2013 menekankan kepada keterlibatan peserta didik secara aktif dalam berbagai kegiatan yang mendorong peserta didik untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya dalam hal memecahkan suatu masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran menggunakan ide-ide mereka sendiri dalam membuat solusi dari suatu permasalahan. Oleh karena itu kemampuan berpikir tingkat tinggi perlu diajarkan sejak usia sekolah dasar

Pembelajaran matematika merupakan salah satu proses pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik secara sistematis, logis, kritis, kreatif. Dengan adanya peserta didik memiliki kemampuan dalam berpikir tingkat tinggi maka tujuan proses belajar mengajar yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik.

Pada kenyataannya secara umum pembelajaran matematika yang dilaksanakan di sekolah saat ini belum menunjukkan tercapainya tujuan pembelajaran yang memuaskan. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil dari PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2015 menurut Andreas dalam situsnya <http://www.oecd.org/> berdasarkan hasil data

menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik di Indonesia pada pelajaran matematika berada di peringkat 64 dari 72 negara. Berdasarkan TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*) pada tahun 2015 menurut rahmawati dalam situsnya <https://puspendik.kemendikbud.go.id> berdasarkan data yang diikuti oleh peserta kelas IV Sekolah Dasar diketahui bahwa prestasi belajar matematika peserta didik Indonesia berada pada peringkat 45 dari 50 negara dengan skor 397 poin.

Proses pembelajaran yang dilakukan di tingkat (Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama) menurut Sani (2019:41) pada umumnya masih menerapkan tes yang bersifat *lower order thinking* (LOT) atau kemampuan berpikir tingkat dasar. Banyak guru yang percaya bahwa tugasnya adalah memberikan informasi yang banyak kepada peserta didik sehingga peranan guru sangat dominan di kelas dan hanya memberikan sedikit kesempatan kepada peserta didik untuk aktif berpikir. Akibatnya peserta didik sebagian besar mengalami kesulitan untuk menyelesaikan persoalan yang membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Hal tersebut sama halnya dengan pembelajaran yang dilakukan di SD N 3 Linggasari dimana pemerolehan nilai matematika peserta didik masih kurang baik. Berdasarkan Data Penilaian Tengah Semester pada pelajaran Matematika di kelas IV diketahui masih banyak yang belum mencapai KKM yaitu 70. Jumlah peserta didik yang belum mencapai KKM di kelas IV A terdapat 8 peserta didik dan 12 peserta didik mendapat nilai di atas KKM. Kelas IV B terdapat 16 peserta didik mendapatkan nilai masih di bawah KKM dan 4 peserta didik mendapatkan nilai di atas KKM.

Berdasarkan kenyataan di atas, maka perlu adanya perubahan dalam sistem proses pembelajaran. Pembelajaran yang dikembangkan oleh guru diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, meningkatkan kreativitas dan membangun kemandirian peserta didik dalam menyelesaikan masalah. Jika peserta didik dibiasakan menggunakan pemikiran tingkat tinggi untuk menghadapi permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari maka akan terbiasa untuk membentuk pola pikirnya sendiri sehingga keterampilan peserta didik akan berkembang dan menghasilkan prestasi belajar yang memuaskan. Oleh karena itu dalam penelitian ini mencoba menerapkan metode pembelajaran yang lain yaitu dengan menerapkan pendekatan *Open-Ended* dalam kegiatan pembelajaran untuk mengetahui seberapa besar pendekatan tersebut mampu memberikan pengaruh terhadap hasil prestasi belajar peserta didik. Pendekatan *Open-Ended* menurut Suyatno (2009: 62) merupakan pembelajaran yang menyajikan permasalahan dengan pemecahan berbagai cara sehingga dapat melatih dan menumbuhkan orisinalitas, ide, kreatif, kognitif yang tinggi, kritis, komunikasi-interaksi, sharing, keterbukaan, sosialisasi. Melalui pendekatan *Open-Ended* peserta didik dilatih dengan berbagai soal-soal yang menghasilkan jawaban tidak hanya satu jawaban, sehingga peserta didik belajar lebih kreatif menemukan caranya sendiri dalam mencari jawaban serta dapat mengembangkan pola pikirnya dan menumbuhkan kemampuan berpikir yang lebih tinggi.

Pendekatan *Open-Ended* berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pariasa K, Ni Wayan & I Gusti (2015) yang berjudul “Pengaruh Pendekatan

Masalah Terbuka (*Open-Ended*) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus VII kec. Tejakula, Tahun Pelajaran 2013/2014 diperoleh hasil bahwa pendekatan *Open-Ended* (masalah terbuka) terdapat perbedaan hasil belajar matematika yang signifikan antara peserta didik yang belajar dengan pendekatan masalah terbuka (*Open-Ended*) dan kelompok peserta didik yang belajar dengan pendekatan pembelajaran konvensional. Adanya perbedaan yang signifikan menunjukkan bahwa penerapan pendekatan masalah terbuka (*Open-Ended*) berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Open-Ended* terhadap prestasi belajar matematika berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) di kelas IV Sekolah Dasar.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu apakah ada pengaruh pendekatan *Open-Ended* terhadap prestasi belajar matematika berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) di kelas IV Sekolah Dasar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Open-Ended* terhadap prestasi belajar matematika berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*).

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini sebagai pemikiran yang mendalam akan pentingnya menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang baik dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, serta sebagai referensi bahan penelitian atau bahan informasi dan kajian untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil proses pembelajaran di kelas agar tercipta inovasi pembelajaran.

